

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam upaya meningkatkan perekonomian di Indonesia, koperasi merupakan salah satu badan usaha yang ikut berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini berdasarkan Undang-Undang No 17 Tahun 2012 menjelaskan fungsi dan peran koperasi yaitu membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya, dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional, koperasi memiliki misi sebagai stabilisator ekonomi rakyat, yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional berdasarkan atas asas kekeluargaan disamping sebagai agen pembangunan. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian bagi masyarakat.

Koperasi merupakan suatu badan hukum yang terdiri dari perorangan atau badan hukum dengan tujuan mensejahterakan anggotanya berdasarkan asas kekeluargaan. Berdasarkan UU No 17 Tahun 2012, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Sehingga, koperasi bukan semata-mata hanya untuk mengejar keuntungan saja, tetapi untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat umum. Menurut Menteri Koperasi dan UKM yaitu Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) nasional sampai bulan November 2017 mengalami peningkatan hingga 4,48%, sedangkan pada tahun 2014 hanya sebesar 1,71% yang dibahasnya pada konferensi pers capaian kinerja 2017 dan rencana kerja 2018. Berikut Tabel 1.1 tentang persentase kontribusi koperasi terhadap PDB Nasional.

Tabel 1.1
Persentase Kontribusi Koperasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional

Tahun	% Kontribusi Koperasi
2014	1,71%
2015	4,41%
2016	3,99%
November 2017	4,48%

Sumber : Bisnis.com, 2017

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jika mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang PDB nasional hingga September 2017 yang sebesar Rp10.096 triliun, maka kontribusi koperasi sebagai lembaga sekitar Rp451 triliun (Bisnis.com, 2017), hal ini menunjukkan bahwa koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah koperasi yang ada di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015 telah mencapai 212.135 unit koperasi dengan jumlah koperasi yang aktif sebesar 150.223 unit dan koperasi yang tidak aktif sebesar 61.912 unit. Berikut tabel 1.2 tentang Jumlah koperasi yang ada di Indonesia tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 1.2
Jumlah Koperasi di Indonesia Tahun 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Koperasi	188.181	194.295	203.701	209.488	212.135
Koperasi aktif	133666	139.321	143.007	147.249	150.223
Koperasi tidak aktif	54.515	54.974	60.694	62.239	61.912

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Sehingga antara tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat disimpulkan semakin meningkatnya jumlah koperasi semakin banyak juga koperasi yang tidak aktif. Hal itu

mengindikasikan kondisi koperasi di Indonesia masih memprihatinkan. Ada beberapa penyebab banyaknya koperasi yang tidak aktif, di antaranya pengelolaan manajemen yang kurang profesional, organisasi koperasi yang kurang baik, serta kinerja keuangan koperasi yang kurang baik. Sehingga perlunya dilakukan penilaian terhadap kesehatan koperasi agar koperasi dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk melihat dan menilai keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangannya dengan cara menganalisa laporan keuangan koperasi.

Laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak internal maupun pihak eksternal yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan misalnya untuk pihak manajemen, investor, dan pemerintah. Peran laporan keuangan sangat penting dalam mengukur kinerja koperasi. Laporan keuangan yang dibuat koperasi umumnya terdiri dari neraca, perhitungan Hasil Sisa Usaha (SHU) dan laporan pendukung lainnya seperti rincian piutang, laporan permodalan koperasi, rincian pendapatan hasil usaha per unit, dan rincian besarnya SHU yang dibagikan kepada masing-masing anggota koperasi. Menilai laporan keuangan koperasi sangat penting dilakukan untuk menilai kesehatan koperasi yang dilihat dari keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam menjalankan usaha koperasinya.

Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel dan Babel (Kopel Bulog Divre Sumsel dan Babel) berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No.1 Palembang dengan anggotanya yang diperuntukkan hanya untuk pegawai dan pensiunan Perum Bulog Divre Sumsel. Koperasi ini memiliki berbagai usaha antara lain usaha simpan pinjam, usaha toko, sewa kendaraan, jasa angkut, serta usaha lainnya

Dalam melakukan penilaian kesehatan, koperasi mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian koperasi simpan pinjam dan unit usaha simpan pinjam koperasi. Dalam penilaian

kesehatan suatu koperasi dapat dilihat dari 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi. Sehingga dari penilaian dari aspek-aspek tersebut dapat dilihat tingkat kesehatan koperasi dalam menjalankan usahanya. Sehingga dapat membantu Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel dan Babel dalam menilai kesehatan koperasi, mengetahui kelemahan serta kekurangan yang ada pada koperasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dimasa yang akan mendatang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/16 dan penulis membuat laporan akhir dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel dan Babel”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang, terhadap laporan neraca dan laba rugi selama tiga tahun terakhir yaitu 2016, 2017, 2018. Maka dapat dirumuskan masalah bagaimana tingkat kesehatan (Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, Aspek Jati Diri Koperasi) Koperasi Pegawai & Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel dan Babel berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini, agar penulis tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada penilaian kesehatan koperasi dengan data yang diperoleh berupa laporan neraca dan laporan SHU Koperasi Pegawai & Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, 2018. Alat analisis rasio yang digunakan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 . Dalam aspek penilaian kesehatan ini terdiri dari tujuh aspek yaitu Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati diri Koperasi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini, yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Pegawai dan Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel dan Babel berdasarkan tujuh aspek yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dan saran kepada Koperasi Pegawai & Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel dan Babel dalam mengevaluasi kondisi serta tingkat kesehatan koperasi yang di masa yang akan mendatang sehingga koperasi dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup koperasi.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya bidang penilaian kesehatan koperasi pada mata kuliah analisa laporan keuangan.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai acuan penulisan selanjutnya agar dapat dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2016: 105-114) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis.

Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Berdasarkan Sanusi (2016: 105-114) dalam melakukan pengumpulan data di Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel dan Babel, teknik yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Cara Survei yaitu penulis melakukan wawancara secara langsung dan memberikan kuisisioner kepada pihak yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Cara observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti yaitu Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel dan Babel.
3. Cara Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, sejarah perusahaan, dan struktur organisasi.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014: 15) sumber data dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

1. Sumber Primer
Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan uraian diatas, dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan kedua sumber tersebut. Adapun pembagian sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Sekunder
 - 1) Neraca
 - 2) Laporan Laba Rugi
2. Sumber Primer
 - 1) Sejarah Perusahaan
 - 2) Struktur Organisasi
 - 3) Pembagian tugas serta aktivitas usaha koperasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini ini penulis akan menguraikan sub bab secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan masalah yang dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penulisan laporan akhir ini. Teori-teori yang akan diuraikan mengenai koperasi, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kesehatan koperasi dan penilaian kesehatan koperasi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi serta pembagian tugas, visi dan misi perusahaan, aktivitas usaha serta penyajian laporan keuangan selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 yang ada di Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel & Babel

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel & Babel yakni berupa analisis rasio-rasio yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi yang mengacu pada Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian koperasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai hasil dari analisis yang diuraikan pada bab IV serta memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Koperasi Karyawan dan Pensiunan Perum Bulog Divisi Regional Sumsel & Babel di masa yang akan mendatang dalam menjalankan aktivitas usahanya.